

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan

1. Letak geografis

SMA Nurul Hidayah Karang Pucung terletak di wilayah kecamatan Waysulan yang tidak terlalu jauh dari kota kecamatan. Wilayah kecamatan ini termasuk wilayah kabupaten Lampung Selatan yang paling pinggir utara berbatasan dengan kabupaten Lampung Timur.¹

Mata pencaharian penduduk desa Karang Pucung, Kecamatan Waysulan umumnya bertani. Menurut Kepala Desa Karang Pucung, Kecamatan waysulan sebagian masyarakat masih kental ketaatannya dalam beragama.² Berdasarkan keterangan Kepala Desa tersebut menunjukkan pembinaan keagamaan dalam keluarga pada sebagian masyarakat masih cukup baik. Hal ini tentu turut ikut berperan dalam memberikan pengaruh pada para peserta didik. Bahkan sebagian masyarakat menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren, di desa inipun terdapat Madrasah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta.³

Berdasarkan keterangan di atas berarti sebagian peserta didik SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan Berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah

¹ Peta Wilayah Kecamatan Waysulan Lampung Selatan, 6 Februari 2016

² Hj. Kusyati, Kades Karang Pucung, *Wawancara*, 6 Februari 2016

³ Hj. Kusyati, Kades Karang Pucung, *Wawancara*, 6 Februari 2016

Tsanawiyah yang tentu saja telah mendapatkan pendidikan agama Islam dengan cukup baik.

2. Sejarah berdirinya

SMA Nurul Hidayah Karang Pucung dibangun pada tahun pelajaran 2003/2004. Luas tanah $\pm 20.000 \text{ m}^2$ dibawah pimpinan Bpk. Kuswanto, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah yaitu tahun pelajaran 2003/2004, setelah itu baru dijabat oleh Bpk Feri Jumawan, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah tahun pelajaran 2010/2011.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 pimpinan SMA Nurul Hidayah Karang Pucung diadakan pembaharuan dari Bpk Feri Jumawan M.Pd ke Bpk Suwardi, S.Pd. menjabat menjadi kepala sekolah sampai dengan sekarang.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, misi, dan tujuan SMA Nurul Hidayah Karang Pucung ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

- a. Visi : “ Menjadikan Sekolah Yang Bercitra : Beriman , Cerdas, Intelektual, dan Terampil “.
- b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas, efisien dan relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

⁴ Dokumentasi SMA Nurul Hidayah Karang Pucung, tahun 2016

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mutu tamatan terus meningkat.
 - 3) Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan kelembagaan sekolah.
 - 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru serta pegawai, sehingga menunjang percepatan kemajuan sekolah.
 - 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif yang sehat secara intensif kepada warga sekolah.
 - 6) Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada warga segenap sekolah, sehingga tercipta suasana belajar dan suasana kerja yang kondusif untuk peningkatan mutu sekolah.
 - 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang danutnya dan membudayakan kehidupan budi pekerti di sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dan keteladanan dalam bersikap dan bertindak.
 - 8) Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan pengembangan diri di sekolah, sehingga mendorong peningkatan prestasi non akademik peserta didik.
 - 9) Mencukupi sarana dan prasarana sekolah serta kesejahteraan warga sekolah sehingga menunjang efektifitas kinerja sekolah.
- c. Tujuan SMA Nurul Hidayah Karang Pucung :
- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- 2) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 6) Menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian alumni untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam mewujudkan nama besar sekolah.⁵

Berdasarkan visi, Misi dan Tujuan di atas, menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berkearifan menjadi tujuan yang harus diwujudkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak menjadi prioritas yang akan diwujudkan dalam proses pendidikan di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan. Untuk itu dibutuhkan

⁵ Visi, Misi dan Tujuan SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan ,

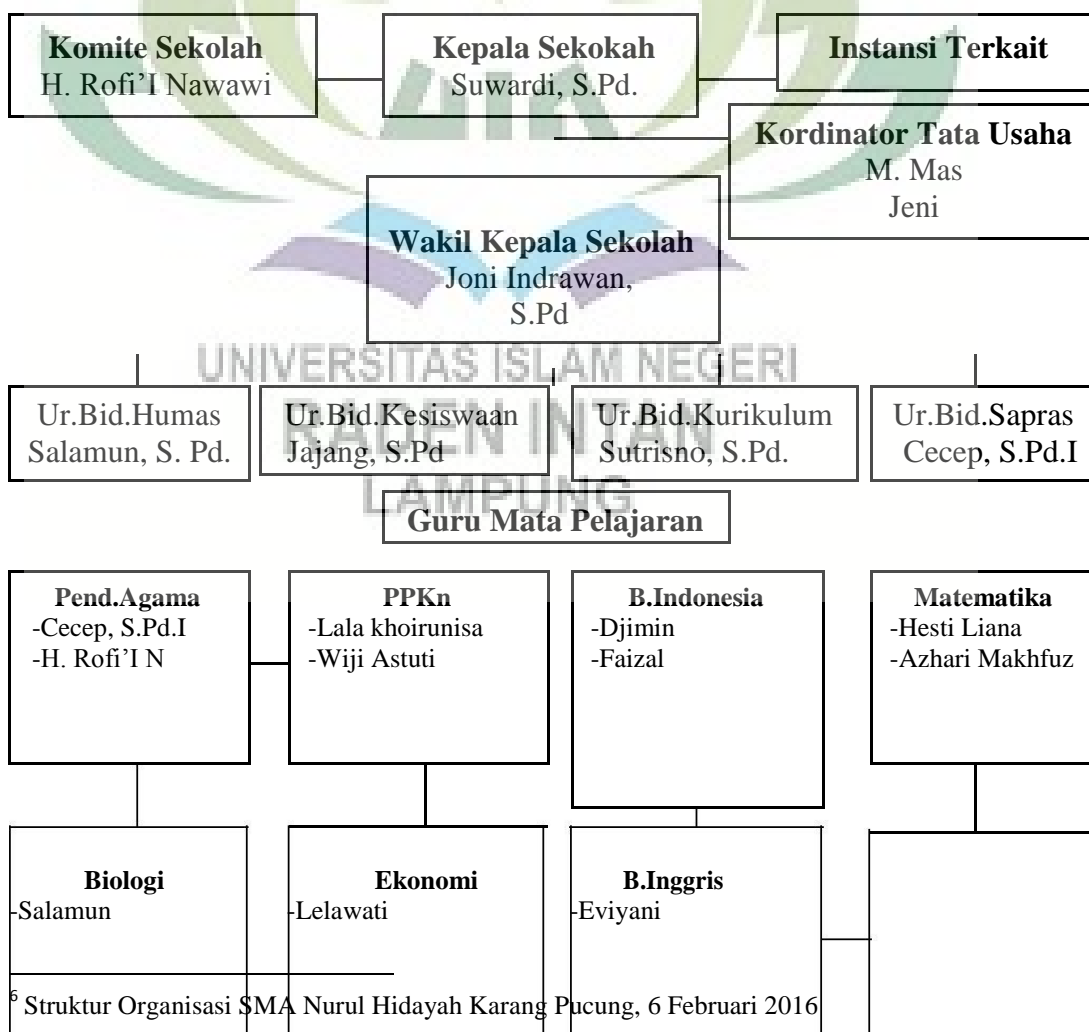
hubungan yang sinergis dan satu kesatuan yang utuh agar merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi dari semua unsur warga sekolah dalam upaya mewujudkan visi, Misi dan Tujuan tersebut.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, sebagaimana yang tertera dalam gambar halaman berikut.⁶

Gambar 1

Struktur Organisasi SMA Nurul Hidayah Karang Pucung



- Eka

-Windiarti

-Nurmalasari

Kimia
-Rojikin
- Joni Indrawan

Tinkom
- Rido'i

Mulok
- anang hamid
- sutrisno



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

5. Kurikulum

Kurikulum SMA Nurul Hidayah Karang Pucung merujuk pada petunjuk kurikulum yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sudah resmi diterapkan di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kabupaten Lampung Selatan yang telah disahkan dan ditanda tangani oleh Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Lampung Selatan. Adapun Kurikulum yang saat ini diterapkan di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung, adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kurikulum SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
A. MATA PELAJARAN			
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	4	
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Biologi	4	4	4
7. Sosiologi	2	2	2
8. Ekonomi	2	2	2
9. Kimia	4	4	4
10. Fisika	4	4	4
11. Seni Budaya	2	2	2
12. Pendidikan jasmani Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
13. Teknologi Informatika dan Komunikasi	2	2	2
B. MUATAN LOKAL			
1. Bahasa Lampung	2	2	2
2. Menjahit	2	2	2
C. PENGEMBANGAN DIRI	-	-	-
JUMLAH	44	44	44

Sumber: Dokumen Kurikulum pada SMA Nurul Hidayah Karang Pucung 2016/2017

Untuk kegiatan pengembangan diri terdiri dari :

1. Pengembangan diri yang bersifat Spontanitas/rutin antara lain : latihan seni bela diri karate, Melaksanakan Senam setiap hari Sabtu, Infaq Jum'at, Sholat Dzuhur berjamaah, melaksanakan upacara bendera, melaksanakan 7 K, menegakkan disiplin dan lain-lain.

Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan intra

kurikuler antara lain : Seni Musik, Menjahit, Keagamaan (Pidato, Qiro'ah dan Tata cara Ibadah Mahdoh), Pendalam Materi mata pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam.

Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Pramuka, Osis, Bola Volly dan Pansus.

2. Keteladanan : yang dimaksud dengan keteladanan setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus dapat memberikan contoh perilaku sehari-hari seperti : cara berpakaian, tingkah laku sopan santun, bertutur kata yang baik, bersikap jujur, disiplin (hadir dan pulang tepat waktu).⁷

Pada Kurikulum SMA Nurul Hidayah Karang Pucung, yang tertera pada tabel 5 tersebut , terlihat bahwa mata pelajaran yang muatan materinya berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak adalah pendidikan agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Masing-masing mata

⁷ *Dokumen Kurikulum* pada SMA Nurul Hidayah Karang Pucung, tahun 2016/2017

pelajaran tersebut memiliki alokasi waktu hanya 2 jam perminggu , serta pada pengembangan diri juga terdapat pembinaan akhlak, namun keseluruhannya sangat minim jika untuk mewujudkan pembinaan akhlak peserta didik secara luas, maka guru mata pelajaran lain harus turut berpartisipasi dan berkewajiban dalam pembinaan akhlak peserta didik.

6. Keadaan Guru

Tabel 3

Daftar Nama Guru SMA Nurul Hidayah Karang Pucung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Guru	Tugas Guru
1	Suwardi S.Pd	Kepsek	A. Indonesia
2	Joni Indrawan	Guru bidang studi/Kep.Laborat	Fisika
3	Djimin	Guru bidang studi/Kep.Pustaka	B.Indonesia
4	Faizal	Guru bidang studi	B.Indonesia
5	Cecep Taufik, S.Pd.I	Guru bidang studi	Agama Islam
6	Drs. Margiantoni	Guru	BP
7	Salamun, S.Pd	Guru bidang studi	Biologi
8	Eka	Guru bidang studi	Biologi
9	Lelawati	Guru bidang studi	Ekonomi
10	Windiarti	Guru Bidang Studi	Ekonomi
11	Edi Supangat	Guru bidang studi	Olahraga
12	Adiono	Guru bidang studi	Olahraga
13	Rusdi, S.Pd	Gr Bid studi/Waka Bid Saprass	Matematika
14	Aznaini	Guru bidang studi	Fisika
15	Yulia Sari	Guru bidang studi	Fisika

Sumber : SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

7. Keadaan Tata Usaha dan Pegawai

Tabel 4

Daftar Nama Pegawai SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Pegawai	Tugas
1	M. Mas Jeni	Pegawai Tetap	Kordinator TU
2	Supri	Pegawai Tetap	Staf TU
3	Reni	Pegawai Honda	Staf Pustaka
4	Imam Mujahidin	Pegawai Tidak Tetap	Penjaga Sekolah
5	Jamidin	Pegawai Tidak Tetap	Pesuruh
6	Hardi	Pegawai Tidak Tetap	Pesuruh

Sumber : SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

Tabel 7

Daftar Jumlah Guru dan Pegawai SMA Nurul Hidayah

Karang Pucung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jabatan	Lk	Pr	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	-	1
3.	Waka Kurikulum	1	-	1
4.	Waka Kesiswaan	1	-	1
5.	Waka Sarana Prasarana	1	-	1
6.	Waka Bid. Humas	1	-	1
7.	Guru Tetap	10	7	17

8.	Guru Tidak Tetap	1	5	6
9.	Pegawai Tetap	4	1	5
10.	Pegawai Honor Daerah	-	1	1
11.	Pegawai Tidak Tetap	2	-	2
12.	Pesuruh Tetap	-	-	0
13.	Pesuruh Tidak Tetap	2	-	2
14.	Security	1	-	1
15.	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah		27	21	48

Sumber: Dokumntasi SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

8. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kabupaten Lampung Selatan mempunyai sebanyak 180 Peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Tabel 5
Jumlah Peserta didik SMA Nurul Hidayah Karang Pucung
Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	
		L	P		
1	X A	10	20	30	180
2	X B	13	17	30	
3	XI IPA	15	20	35	
4	XI IPS	10	15	25	
5	XII IPA	14	22	36	
6	XII IPS	9	15	24	

Sumber : Dokumentasi SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan

9. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan perkembangan SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan maka berbagai sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar pada tabel halaman sebagai berikut:

Tabel 6

Jumlah Ruang/Sarana SD Negeri 2 Kalirejo Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	Ket
1	Kelas Belajar	6	350	Baik / Kurang	
2	Kantor Guru Bid. Studi	3	56	Baik	
3	Kantor Kepsek	1	36	Baik	
4	Kantor TU	1	56	Baik	
5	Perpustakaan	1	56	Kurang Baik	
6	WC Siswa	5	10	Kurang Baik	
7	Laboratorium IPA	1	81	Baik / Kurang	
8	Laboratorium Komputer	1	64	Baik	
9	Perpustakaan SMA	1	56	Baik	
10	Ruang UKS dan PMR	2	36	Baik	
11	Ruang Osis dan Pramuka	2	36	Kurang Baik	
12	Ruang Koprasi, Kantin	1	36	Baik	
13	Ruang BK	1	36	Baik	
14	Musholla	1	80	Baik / Kurang	
	Jumlah	28	989		

Tanah terpakai	
bangunan	: 1.181
Halaman	: 1.600
Lapangan	: 2.022
Lain-lain	: 4.000
Luas seluruh	: 8.803

Sumber : Dokumentasi data sarana SMA Nurul Hidayah Karang Pucung

Pada data sarana SMA Nurul Hidayah Karang pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan yang tertera pada tabel 6 di atas, terlihat bahwa sekolah memiliki musholla yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk kegiatan ibadah dan ekstrakurikuler, seperti Rohani Islam (Rohis), peringatan hari besar Islam (PHBI), tilawah al-Qur'an dan praktek ibadah. Akan tetapi dalam hal ini yang aktif hanya tilawah al-Qur'an, atas inisiatif pembina Osis SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan.⁸

B. Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data yang telah disusun, melalui pengamatan dan wawancara ada beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan peranan guru PAI, yaitu;

1. Peranan Guru PAI sebagai Pendidik

Berkenaan dengan peranan guru PAI sebagai pendidik, berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain sebagai

⁸ Suwardi, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 13 Agustus 2016

berikut;

a. Perencanaan

- 1) Menyusun program tahunan dan program semester, baik itu kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kabupaten Lampung Selatan tidak menyusun program tahunan atau semester, baik itu kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan rohani Islam (rohis) tidak aktif, walaupun ada kegiatan yang dilaksanakan itu pun tidak diprogram, tetapi bersifat insidental.⁹

- 2) Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pembinaan akhlak peserta didik, baik yang tercakup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Guru PAI tidak menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi hanya mendapatkan photo copynya dan rekan sesama guru PAI, juga tidak menyusun rencana pembinaan akhlak peserta didik, baik yang tercakup dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan tidak aktifnya kegiatan ekstrakurikuler (rohis) di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan.¹⁰ Berdasarkan hasil studi dokumentasi, Guru PAI tidak memiliki dokumen perencanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan pembinaan akhlak

⁹ *Observasi*, Kalirejo, 13 Agustus – 17 Sept. 2015

¹⁰ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Agustus – 17 Sept. 2015

tidak dilakukan secara terencana dan pelaksanaannya belum optimal.¹¹

b. Pelaksanaan

1) Melakukan pembinaan baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru PAI melakukan pembinaan akhlak di dalam kelas pada saat mengajar saja. Untuk kegiatan pembinaan akhlak di luar kelas tidak dilakukan secara terprogram sehingga pelaksanaannya tidak intensif dan bersifat insidental. Guru PAI hanya memberikan nasehat atau teguran secara lisan apabila melihat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan akhlak yang terprogram, terpadu, dan terarah, tidak dilaksanakan oleh Guru PAI.¹²

2) Mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Cecep Taufik dan H. Rofi'I Nawawi merupakan guru yang berstatus Honorer.¹³ Guru PAI sebagai pendidik harus mengenal dan memahami peserta didiknya, maka sulit bagi guru PAI tersebut untuk menentukan langkah dan metode yang tepat yang sesuai dengan peserta didiknya dalam melakukan interaksi. Tidak adanya kesepahaman antara guru PAI dengan peserta

¹¹ *Studi Dokumentasi*, KaRang Pucung, 21 Agustus 2015 dan *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept – 17 Okt.

¹² *Observasi*, Karang Pucung, 13 Agustus – 17 Sept. 2015

¹³ Suwardi, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Karang Pucung, 21 Sept. 2015

didiknya, maka akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Dalam pengamatan peneliti, dan berdasarkan realita, sangat sulit bagi guru PAI untuk mengenal dan memahami peserta didiknya secara individu maupun kelompok karena guru tersebut hanya mengajar 2 hari, dikarenakan alokasi jam pelajaran PAI hanya 2 jam perminggu, berarti untuk rata-rata 6 kelas, jumlah totalnya 12 jam perminggu, untuk satu harinya guru tersebut mengajar 3 jam pelajaran,¹⁴ dan mereka langsung pulang setelah jam pelajaran selesai dan tidak ada kegiatan ekstrakurikuler (rohis). Hal ini berarti tanggung jawab guru PAI untuk menjalankan perannya dalam mengenal peserta didik, pelaksanaannya belum optimal.

3) Memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.

Guru PAI sebagai pendidik harus selalu memantau perkembangan peserta didiknya sehingga dapat menentukan langkah dan metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Dengan melakukan pemantauan secara kontinyu maka guru PAI akan menentukan langkah dan tahapan yang harus diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangannya dalam upaya pembinaan akhlakunya.

Berdasarkan fakta yang diperoleh penulis dan berdasarkan penjelasan sebelumnya, dengan alokasi waktu yang hanya dua jam

¹⁴ *Observasi*, Kalirejo, 13 Sept. – 17 Okt. 2015

pelajaran perminggu untuk setiap kelas, maka sulit dan sangat sempit kesempatan guru PAI untuk memantau perkembangan perilaku peserta didiknya. Ditambahkan lagi tidak dilakukannya penilaian portofolio terhadap peserta didik, seperti membuat penilaian afektif yang berupa daftar pengamatan terhadap perkembangan perilaku peserta didik.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan perilaku peserta didik tidak optimal, berarti peran guru dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik, pelaksanaannya belum optimal.

4) Mampu memotivasi peserta didik.

Guru PAI sebagai pendidik harus senantiasa memotivasi peserta didiknya, karena motivasi sangat penting bagi peserta didik untuk mendorongnya agar senantiasa melakukan perilaku yang mulia. Motivasi harus dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik. Hal ini disebabkan dalam masa remaja atau masa perkembangannya, jiwa peserta didik cenderung labil sehingga memerlukan pemantapan kembali melalui motivasi yang diberikan secara terus-menerus.

Berdasarkan fakta dan penjelasan sebelumnya, dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, kesempatan guru PAI untuk memotivasi peserta didik hanya pada saat tatap muka dalam proses pembelajaran. Karena pertemuan antara guru PAI dengan peserta didik hanya terjadi pada saat tatap muka tersebut.

¹⁵ Cecep Taufik, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Sept. 2016

Dalam wawancara dengan guru PAI, mereka mengakui bahwa proses motivasi hanya dilakukan pada saat mengajar di kelas. Motivasi yang diberikanpun tidak bisa terlaksana secara optimal, dikarenakan padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan.¹⁶ Sewaktu peneliti mengkonfirmasi dengan siswa, ternyata beberapa peserta didik (dikelas X A, XI IPA dan XII IPA), menyatakan bahwa pertemuan mereka dengan guru PAI hanya terjadi pada saat tatap muka di kelas, dan proses motivasi hanya terjadi pada saat itu, dan itupun hanya diberikan di awal atau akhir jam pelajaran selama lebih kurang lima menit.¹⁷ Berdasarkan fakta tersebut, peran guru PAI dalam menjalankan tugasnya untuk memotivasi peserta didik, pelaksanaannya belum optimal.

5) Menanamkan kedisiplinan kepada diri peserta didik.

Guru PAI sebagai pendidik harus menanamkan kedisiplinan kepada peserta didiknya. Penanaman kedisiplinan harus dilakukan secara terus menerus sampai peserta didik tersebut terbiasa berperilaku disiplin dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan fakta dan penjelasan sebelumnya, dengan alokasi waktu yang sangat terbatas maka sangat sempit kesempatan bagi guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan, dan hal ini diakui oleh guru PAI tersebut. Interaksi antara guru PAI dengan peserta didik yang sangat terbatas menyebabkan guru PAI memiliki kesempatan yang

¹⁶ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Okt. 2016

¹⁷ Ketua Kelas dan Sekretaris Kelas X A, XI IPA dan XII IPA, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Sept. 2016

sangat sempit untuk menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.¹⁸ Dengan demikian peran guru PAI dalam menjalankan tugasnya untuk menanamkan kedisiplinan, pelaksanaannya belum optimal.

- 6) Melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan, terutama kepada peserta didik yang bermasalah.

Guru PAI bertanggung jawab untuk melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan kepada peserta didiknya. Untuk menuntun dan membimbing peserta didik agar berakhlak mulia, guru PAI harus senantiasa melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan fakta dan penjelasan sebelumnya dipaparkan bahwa interaksi antara guru PAI dengan peserta didik sangat minim. Minimnya interaksi antara guru PAI dengan peserta didik menyebabkan sangat sempitnya kesempatan bagi guru PAI untuk melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan. Hal ini diakui oleh guru PAI tersebut.¹⁹ Dengan demikian peranan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan, pelaksanaannya belum optimal.

- 7) Membimbing peserta didik melalui pengalaman-pengalaman praktis.

Kurangnya pendekatan guru PAI terhadap peserta didik, menyebabkan kurangnya guru PAI mengenal realita kehidupan

¹⁸ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Okt. 2016

¹⁹ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Okt. 2016

peserta didik. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru PAI untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman praktis peserta didik. Hal ini diakui oleh guru PAI tersebut.²⁰ Apalagi dalam mengajar guru PAI tersebut hanya terpaku dengan Buku LKS.²¹ Realita ini diperkuat lagi oleh kesaksian beberapa orang peserta didik (dikelas X A, XI IPA dan XII IPA).²² Berdasarkan fakta tersebut, maka peran guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman praktis, belum optimal.

- 8) Membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah.

SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan memiliki musholla, tempat berwudhu yang cukup memadai. Tetapi tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah, seperti praktek ibadah dan sholat zhuhur berjamaah.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik, mereka menyatakan bahwa guru PAI dalam mengajar tidak melakukan praktek, walaupun dalam materi pembelajaran tersebut membutuhkan praktek. Pengajaran PAI dominan menggunakan metode ceramah dan drill atau latihan yang cenderung terpaku

²⁰ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Okt. 2016

²¹ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept. – 17 Okt. 2016

²² Ketua Kelas dan Sekretaris Kelas X A, XI IPA dan XII IPA, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Sept. 2016

²³ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept. – 17 Okt. 2016

dengan buku KLS.²⁴ Berdasarkan fakta tersebut, peranan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek ibadah belum terlaksana.

- 9) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik merupakan tugas yang harus dilaksanakan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik. Ajaran Islam tersebut tidak hanya sebatas untuk diketahui oleh peserta didik sebagai pengetahuan saja, tetapi sebagai nilai-nilai atau norma-norma yang harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam tersebut hanya sebatas diketahui peserta didik sebagai pengetahuan saja maka nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut tidak akan banyak berpengaruh pada diri peserta didik dalam upaya pembentukan akhlak mulia pada diri peserta didik.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan sebelumnya, seperti minimnya volume pertemuan guru PAI dengan peserta didik, kurangnya interaksi, tidak adanya kegiatan ekstra yang menunjang; seperti Rohani Islam (rohis), tidak adanya aktivitas pembiasaan dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat zhuhur berjamaah, dan kurangnya praktek ibadah, menyebabkan peranan guru PAI untuk

²⁴ Ketua Kelas dan Sekretaris Kelas X A, XI IPA dan XII IPA, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Sept. 2016

membimbing peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam belum terlaksana secara optimal.

c. Evaluasi

- 1) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya melalui penilaian portifolio

Guru PAI tidak melaksanakan penilaian portofolio terhadap peserta didiknya.²⁵ Penilaian portofolio ini penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

- 2) Melakukan penilaian hasil dan penilaian proses pembinaan.

Guru PAI belum melaksanakan penilaian hasil dan penilaian proses pembinaan secara optimal. Penilaian hasil belum dilakukan secara optimal, karena tidak dilakukan secara khusus dan berkesinambungan. Penilaian hasil tersebut hanya terintegrasi dalam raport. Sedangkan penilaian proses pembinaan, belum dilaksanakan.²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peranan guru PAI sebagai pendidik dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Peranan Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan

Akhlak Peserta Didik

No.	Peranan Guru PAI sebagai	Pelaksanaan		Keterangan
		Telah	Tidak	

²⁵ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept. – 17 Okt. 2016

²⁶ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept. – 17 Okt. 2016

	Pendidik			
1.	Menyusun program tahunan dan program semester		V	Belum dilaksanakan
2.	Menyusun Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembinaan akhlak.		V	Belum dilaksanakan
3.	Melakukan pembinaan di dalam dan di luar kelas.	V		Belum Optimal
4.	Memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.	V		Belum Optimal
5.	Memotivasi peserta didik	V		Belum Optimal
6.	Menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik	V		Belum Optimal
7.	Melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan	V		Belum Optimal
8.	Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman praktis.	V		Belum Optimal
9.	Membimbing Peserta didik dalam melakukan praktek ibadah		V	Belum dilaksanakan
10.	Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan Islam dalam kehidupan.		V	Belum dilaksanakan
11.	Penilaian setiap kegiatan		V	Belum

	n penilaian portofolio	lui		dilaksanakan
12.	Penilaian hasil dan penilaian proses a. Penilaian hasil b. Penilaian proses pembinaan	v	V	Belum Optimal Belum dilaksanakan

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Sept. – 24 Okt. 2016

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak, belum optimal.

2. Peranan Guru PAI sebagai Pengajar

Berkenaan dengan peranan guru PAI sebagai pengajar, berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut;

a. Menguasai materi pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penulis, guru PAI dalam mengajar hanya terpaku pada buku LKS. LKS tersebut dipakai selama bertahun-tahun tanpa ada upaya untuk memperkaya sumber lain secara lebih luas.²⁷

Sebenarnya ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru PAI yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, yaitu; 1) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan, dan 2) menguasai bahan

²⁷ *Observasi*, Karang Pucung, 13 Sept. – 17 Okt. 2016

pengayaan. Hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran kurikulum pendidikan, antara lain; mengkaji kurikulum pendidikan, menelaah buku teks pendidikan, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengayaan, antara lain; mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran, dan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, mengindikasikan bahwa guru PAI tersebut tidak mengkaji kurikulum pendidikan dan tidak mengkaji bahan-bahan penunjang yang relevan, karena beliau hanya menggunakan buku LKS, dan pada saat mengajar hanya terpaku pada LKS tersebut. Poin-poin yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi pembelajaran tersebut di atas kurang dipahami dan tidak dilaksanakan secara optimal oleh guru PAI yang bersangkutan.²⁹ Fakta tersebut cukup menggambarkan bahwa guru PAI kurang menguasai bahan pengajaran atau materi pembelajaran.

a. Menyusun program pembelajaran

Guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, tidak melakukan pengembangan silabus sendiri, tetapi hanya menerima photo copy silabus dari temannya. Kemudian tidak menyusun program tahunan dan program semester,

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-15, h. 18

²⁹ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 22 Okt. 2016

dan tidak menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).³⁰ Sebenarnya ada lima hal pokok yang harus dilakukan guru PAI dalam penyusunan program pengajaran, antara lain; 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, 3) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, 4) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, dan 5) memilih dan memanfaatkan sumber belajar.³¹

Guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini berarti secara administratif guru PAI tersebut tidak menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran belum dilaksanakan guru PAI tersebut secara optimal, karena guru PAI tersebut hanya terpaku pada satu buku penunjang. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, karena guru PAI tersebut dalam mengajar tidak menggunakan strategi yang variatif. Proses hanya terpusat pada guru dengan menerapkan metode ceramah secara monoton.

- b. Pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai belum dilakukan secara optimal. Guru PAI hanya menggunakan papan tulis, itupun minim karena didominasi oleh aktivitas ceramah. Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar belum dilaksanakan secara optimal,

³⁰ Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 25 September 2016

³¹ Moh. Uzer Usman, *Op. cit.*, h. 18 -19

karena hanya terpaku pada satu buku penunjang (LKS).³²

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru PAI tersebut belum atau tidak melaksanakan penyusunan program pembelajaran secara optimal.

c. Melaksanakan program pembelajaran

Dikarenakan guru PAI tidak melakukan penyusunan program pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak berlandaskan program pelaksanaan pembelajaran, hanya dilakukan secara spontan dan tidak terarah.³³

Sebenarnya ada tiga poin pokok yang harus dilakukan oleh guru PAI yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengajaran, yaitu; 1) menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, 2) mengatur ruang belajar, dan 3) mengelola interaksi belajar mengajar.³⁴

Berdasarkan pengamatan penulis ketiga poin yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengajaran/pembelajaran tersebut di atas sudah berusaha untuk dilakukan oleh guru PAI, namun belum optimal, karena suasana pembelajaran terlihat agak membosankan bagi peserta didik disebabkan guru PAI dalam mengajar monoton, tidak menggunakan metode yang variatif dan terlalu terpaku pada buku penunjang (LKS).³⁵

d. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

2016 ³² Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 25 September

³³ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Okt – 17 Nop. 2016

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. cit.*, h. 19

³⁵ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Okt – 17 Nop. 2016

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester. Namun, penilaian terhadap proses pembelajaran belum dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami perubahan.³⁶

Sebenarnya ada dua poin pokok yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam penilaian hasil dan proses belajar mengajar, yaitu; 1) menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, dan 2) menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, penilaian hasil belajar belum terlaksana secara optimal. Karena guru PAI tidak melakukan pengembangan soal. Beliau cenderung hanya mengambil soal dari buku penunjang (LKS) tanpa ada telaah untuk perbaikan.³⁸ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peranan guru PAI sebagai pengajar dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Peranan Guru PAI sebagai Pengajar dalam Pembinaan
Akhlak Peserta Didik

No.	Peranan Guru PAI sebagai Pengajar	Pelaksanaan		Keterangan
		Telah	Belum	
1.	Menguasai materi pembelajaran; a. Materi pembelajaran			

³⁶ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Okt – 17 Nop. 2016

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Loc. cit.*

³⁸ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Okt – 17 Nop. 2016

	Menguasai kurikulum pendidikan	V		Belum optimal
	a. Menguasai bahan pengayaan	V		Belum optimal
2.	Menyusun program pembelajaran;		v	Tidak menyusun RPP
	a. Menetapkan tujuan pembelajaran			
	b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran	V		Belum optimal
	c. Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran	V		Belum optimal
	d. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai	V		Belum optimal
	e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar	v		Belum optimal
3.	Melaksanakan program pembelajaran;			
	a. Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat	v		Belum optimal
	b. Mengatur ruang belajar	v		Belum optimal
	c. mengelola interaksi pembelajaran	v		Belum optimal
4.	Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan;			
	a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajaran	v		Belum optimal
	b. proses pembelajaran yang		v	Belum

	Menilai telah dilaksanakan.			dilaksanakan
--	-----------------------------	--	--	--------------

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Sept – 24 Okt 2016

Berdasarkan data yang dikemukakan dalam tabel 8 tersebut, menunjukkan bahwa dari 12 poin tugas guru sebagai pengajar, 10 poin belum terlaksana secara optimal dan 2 poin lagi belum dilaksanakan oleh guru PAI tersebut. Hal ini berarti peranan guru PAI sebagai pengajar belum dilaksanakan secara optimal.

3. Peranan Guru PAI sebagai Teladan

Berkenaan dengan peranan guru sebagai teladan dengan peran guru PAI sebagai teladan, berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

a. Teladan dalam perkataan

Cecep Taufik dan H. Rofi'i, guru PAI teladannya dalam perkataan sudah baik karena yang bersangkutan berbicara seperlunya, dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor maupun perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.³⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan rekan-rekan sesama guru.⁴⁰

b. Teladan dalam perilaku

Dalam perilaku sehari-hari, guru PAI bisa menjadi teladan yang

³⁹ *Observasi*, Karang Pucung, 27 Okt – 24 Nop. 2016

⁴⁰ Eviyani dan M. Salamun, Guru Bahasa Inggris dan Guru Biologi, *Wawancara*, Karang Pucung, 27 Nop 2016

baik, dikarekan guru PAI tersebut selalu berperilaku santun kepada siapapun, menghormati rekan-rekannya dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didik.⁴¹ Pernyataan ini diperkuat oleh rekannya.⁴²

c. Teladan dalam berpakaian.

Guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, selalu berpakaian rapi dan Islami. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI bisa menjadi teladan yang baik dalam berpakaian.

d. Teladan dalam beribadah

Dalam beribadah, guru PAI sulit dijadikan contoh, dikarenakan musholla yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan untuk sholat zhuhur berjamaah.⁴³ Kemudian ibadah-ibadah sunnah lain pun tidak terlihat dilaksanakan oleh guru PAI tersebut di sekolah. Seharusnya musholla dapat dimanfaatkan untuk sholat Dhuha, agar membiasakan para peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah. Namun, hal tersebut tidak dilakukan oleh guru PAI.

e. Teladan dalam tugas

Berdasarkan uraian fakta berkaitan peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar, terlihat kekurangan guru PAI tersebut dalam tugas (pekerjaan). Kurang optimalnya guru PAI tersebut dalam melaksanakan tugasnya, menjadi indikasi bahwa guru PAI kurang dapat

⁴¹ *Observasi*, Karang Pucung, 27 Okt – 24 Nop. 2016

⁴² Eviyani dan M. Salamun, *Guru Bahasa Inggris dan Guru Biologi, Wawancara*, Karang Pucung, 27 Nop 2016

⁴³ *Observasi*, Karang Pucung, 27 Okt – 24 Nop. 2016

menjadi teladan dalam tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana fakta yang telah dikemukakan di atas, maka peranan guru PAI sebagai teladan dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 9

Peranan Guru PAI sebagai Teladan dalam Pembinaan

Akhlak Peserta Didik

No.	Keteladanan	Sudah Baik	Belum Baik	Keterangan
1	Perkataan	V		
2	Perilaku	V		
3	Berpakaian	V		
4	Beribadah		v	Belum terlihat
5	Tugas/Pekerjaan		v	Belum terlihat

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Nop
2016

Berdasarkan data yang dikemukakan pada tabel 9 menunjukkan bahwa teladan guru PAI dalam perkataan, perilaku dan berpakaian sudah baik, tetapi teladan guru dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi.

C. Keadaan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data yang telah disusun, melalui pengamatan dan wawancara ada beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan akhlak peserta, yaitu:

1. Akhlak Peserta Didik terhadap Guru dan Pegawai Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan wawancara terhadap Suyatno, (waka kesiswaan) bahwa dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 180 peserta didik, ada kira-kira 25 peserta didik yang masih berakhlak kurang baik terhadap guru dan pegawai sekolah, seperti; tidak peduli apabila dipanggil, sering membantah perkataan guru, memandang guru secara sinis, melawan guru, dan mengancam guru.⁴⁴

Berdasarkan keterangan Joni Indrawan, tentang akhlak peserta didik yaitu 25 peserta didik yang berakhlak kurang baik terhadap guru dan pegawai sekolah yang dipersentasekan 9% dan 135 peserta didik berakhlak baik terhadap guru dan pegawai sekolah yang dipersentasekan 81%. Akhlak baik yang dimaksudkan, antara lain; bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.⁴⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap sumber data yang terdiri dari 180 peserta didik, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 10

Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru dan Pegawai Sekolah

No.	Akhlak Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Baik	106	94%
2.	Kurang Baik (Bermasalah)	7	6%
Jumlah		113	100%

⁴⁴ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017, dan *Observasi*, Karang Pucung, 13 Des 2016

⁴⁵ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

--	--	--

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Des 2015

Berdasarkan data yang dikemukakan pada tabel 14 di atas, terlihat bahwa mayoritas atau sebagian besar peserta didik berakhlak baik terhadap guru dan pegawai sekolah, dan hanya sebagian kecil yang berakhlak kurang baik terhadap guru dan pegawai sekolah.

2. Akhlak Peserta Didik terhadap Sesama Teman

Akhlak peserta didik terhadap sesama teman pada umumnya cukup baik. Akan tetapi masih ada sedikit peserta didik yang suka mengganggu temannya yang mengakibatkan terjadinya perkelahian.

Menurut Suyatno, (waka kesiswaan) dan guru PAI (Nurhainis, dan Cucu Sholehah), beberapa peserta didik masih sering berselisih. Hal ini disebabkan karena saling ejek, bahkan terkadang permasalahan di luar sekolah dibawa ke dalam sekolah, namun secara keseluruhan peserta didik yang berjumlah 180 orang, yang berakhlak demikian hanya kira-kira 25 peserta didik.⁴⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Drs. Margiantoni (Guru BP), bahwa sering terjadi perkelahian antar peserta didik disebabkan saling ejek, saling caci atau hina diantara mereka, dalam catatan buku pribadi peserta didik yang berperilaku demikian hanya 25 peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

⁴⁷ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, berarti 25 peserta didik atau 5% peserta didik berakhlak kurang baik terhadap sesama teman, dan 180 peserta didik atau 95% peserta didik berakhlak baik terhadap sesama teman. Akhlak baik yang dimaksudkan; saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap sumber data yang terdiri dari 180 peserta didik, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 11
Akhlak Peserta Didik Terhadap Sesama Teman

No.	Akhlak Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Baik	155	75%
2.	Kurang Baik (Bermasalah)	25	25%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 desember. 2016

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 11 di atas, terlihat bahwa mayoritas atau sebagian besar peserta didik berakhlak baik terhadap sesama teman dan hanya sebagian kecil yang berakhlak kurang baik sesama teman.

3. Akhlak peserta didik terhadap Lingkungan Sekolah

Menurut Joni Indrawan, dari keseluruhan peserta didik yang

⁴⁸ *Obsevasi*, Karang Pucung, 13 Des 2016

berjumlah 180 orang, 70% peserta didik atau 155 peserta didik yang berakhlak baik atau peduli dengan lingkungannya. Setiap hari Jum'at Peserta didik SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lmapung Selatan, mengadakan kegiatan Jumat bersih atau bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah setelah kegiatan senam pagi, namun hanya 155 atau 75% dari total jumlah yang aktif mengikutinya.⁴⁹ Berarti sebanyak 30% atau 248 peserta didik tidak peduli dengan lingkungannya.

Menurut pengamatan peneliti, masih ada beberapa peserta didik yang membuang sampah sembarangan (walaupun sudah disediakan tempat pembuangan sampah yang berada di depan tiap-tiap kelas), terlihat coretan-coretan di dinding kelas atau di ruang-ruang/gedung lain dilingkungan sekolah dan di meja belajar, dan merusak tanaman/tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, namun secara umum peserta didik SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, masih peduli dengan lingkungan sekolahnya, karena hanya sebagian kecil saja yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah.⁵⁰

Kepedulian terhadap lingkungan yang dimaksud di atas, antara lain; memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan

⁴⁹ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

⁵⁰ *Observasi*, Karang Pucung, 15 Des 2016

kerindangan sekolah.⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data yang terdiri dari 180 peserta didik, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 12

Akhlak Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah

No.	Akhlak Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Peduli	155	75%
2.	Kurang Peduli	25	25%
	Jumlah	180	100%

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Des 2016

Berdasarkan data yang dikemukakan pada tabel 12 di atas, terlihat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya hanya 75% dari total jumlah peserta didik. Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian dan harus ditingkatkan, karena jumlah peserta didik yang tidak peduli sebesar 25% cukup mengganggu lingkungan dan sulit bagi pihak sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan indah.

4. Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Tugas

Menurut Cecep Taufik dan H. Rofi'i, masih ada beberapa peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas, seperti, malas mengerjakan tugas dan membuat PR.⁵² Menurut Joni Indrawan, masih ada

⁵¹ *Observasi*, Karang Pucung, 15 Des 2016

⁵² Cecep Taufik dan H. Rofi'i, Guru PAI, *Wawancara*, Karang Pucung, 25 September

siswa yang malas mengikuti les dan upacara bendera.⁵³

Berdasarkan pengamatan peneliti, juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera hari senin.⁵⁴ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Joni Indrawan dan Zein Alyan, bahwa dari 180 peserta didik masih ada kira-kira 15% atau 180 peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya.⁵⁵ Hal ini berarti ada 85% atau 155 peserta didik yang masih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Tanggung jawab terhadap tugas yang dimaksudkan, antara lain; membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap sumber data yang terdiri dari 180 peserta didik, didapatkan data pada halaman selanjutnya sebagai berikut;

Tabel 13
Akhlak Peserta Didik Terhadap Tugas

No.	Perilaku Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Bertanggung jawab	140	60%
2.	Kurang Bertanggung Jawab	40	40%

⁵³ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

⁵⁴ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

⁵⁵ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Nop 2016, Buku Catatan Kasus Siswa TP. 2016/2017

⁵⁶ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Des 2016

Jumlah	180	100%
--------	-----	------

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Des 2016

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 13 di atas terlihat bahwa mayoritas atau sebagian besar peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka, hanya sedikit sekali yang kurang bertanggung jawab. Hal ini berarti tanggung jawab sebagian besar peserta didik terhadap tugas sudah baik.

5. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah

Suwardi, Kepala SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan, menyatakan bahwa SMA Nuru Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan memiliki tata tertib (Terlampir) yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik.⁵⁷ Menurut Joni Indrawan, hanya kira-kira 20% atau 20 peserta didik dari total jumlah 180 yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Akhlak yang tidak mematuhi tata tertib sekolah tersebut, antara lain; datang terlambat, bolos, tidak berpakaian rapi dan lengkap.⁵⁸ Hal ini diperkuat dengan bukti absen kelas.⁵⁹

Berdasarkan persentasi tersebut, berarti 80% atau 140 peserta didik dari total 180 peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah tersebut, antara lain, berpakaian seragam rapi

⁵⁷ Suwardi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Kaarang Pucung, 20 Des 2016

⁵⁸ Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 20 Des 2016

⁵⁹ Absen Kelas X, XI dan XII, semester I tahun 2016

dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.⁶⁰

Berdasarkan observasi penulis terhadap 180 peserta didik didapatkan data sebagai berikut;

Tabel 14

Kedisiplinan Kehadiran Peserta Didik SMA Nurul Hidayah

No.	Kedisiplinan Kehadiran Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik yang hadir		
	a. Tepat waktu	150	70%
	b. Terlambat	10	10%
2.	Peserta didik yang tidak hadir (alpa)	10	10%
3.	Siswa Bolos pada jam Pelajaran	10	10%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Des 2016

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 14 di atas, kedisiplinan kehadiran 80 % peserta didik sudah baik, hanya sebagian kecil siswa yang tidak disiplin. Hal ini berarti kedisiplinan kehadiran sebagian besar peserta didik sudah baik.

Berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam berpakaian, penulis telah melakukan observasi terhadap 180 peserta didik dan didapatkan data sebagai berikut;

⁶⁰ *Observasi*, Karang Pucung, 20 Desember 2016

Tabel 15

Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik SMA Nurul Hidayah

No.	Kedisiplinan Berpakaian Peserta didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1.	Berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah	160	85%
2.	Berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	20	15%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data hasil *observasi* dan *wawancara* dari tanggal 6 Des 2016

Berdasarkan data yang dikemukakan pada tabel 19 tersebut, sebagian besar peserta didik sudah berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini berarti kedisiplinan berpakaian sebagian besar peserta didik sudah baik.

Faktor lain yang menyebabkan akhlak peserta didik berakhlak mulia di SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan peran serta orang tua yaitu dimasukkannya anak-anaknya ditempat-tempat pengajian atau Pondok Pesantren yang ada dilingkungan rumahnya masing-masing⁶¹ dan juga aktifnya kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu kegiatan osis serta peraturan sekolah yang sangat disiplin.⁶²

D. Analisis dan Pembahasan

⁶¹ H. Rofi'i, Dulhai dan Suyatmi, Komite dan Tokoh adat, *Wawancara*, Karang Pucung, 17 Des 2016

⁶² Joni Indrawan, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Karang Pucung, 13 Desember 2015

Berdasarkan uraian fakta dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada kelemahan dan keunggulan guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

Kelemahan guru PAI SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik adalah antara lain sebagai berikut;

1. Belum menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Kurang mengenal dan memahami peserta didiknya baik secara individu maupun kelompok.
3. Kurang memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.
4. Kurang memotivasi peserta didik.
5. Kurang menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
6. Kurang melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan.
7. Kurang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman praktis.
8. Tidak membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah.
9. Tidak membimbing peserta didik untuk meghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.
10. Belum melaksanakan penilaian portofolio.
11. Belum optimal dalam melaksanakan penilaian hasil, dan tidak melakukan penilaian proses dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan tersebut, disebabkan guru PAI hadir hanya pada saat ada jam pelajaran atau mengajar disekolah dan kehadirannya di kelas sering hanya memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga interaksi antara guru PAI tersebut dengan peserta didiknya kurang maksimal. Hal ini berarti sangat sempit kesempatan guru PAI untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, apalagi guru PAI tersebut tidak melakukan pemantauan terhadap peserta didiknya secara terprogram dan kontinyu, seperti membuat portofolio dalam bentuk daftar koreksi untuk memantau perkembangan kepribadian peserta didiknya.

Kelemahan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar antar lain;

1. Tidak menguasai bahan pengajaran secara optimal.
2. Tidak menyusun program pengajaran dengan baik.
3. Tidak melaksanakan program pengajaran secara optimal.
4. Tidak melakukan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas guru sebagai pengajar. Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menyusun program pengajaran, seperti pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya sumber atau referensi yang dimiliki oleh guru PAI. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran,

dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian.

Selanjutnya kelebihan guru PAI dalam memberikan keteladanan, antara lain;

1. Guru PAI memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut selalu santun dalam berbicara, berbicara seperlunya, dan tidak berbicara kotor yang dapat menyakiti hati orang lain.
2. Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam prilaku. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut berperilaku santun, penyabar, menghargai orang lain, dan tidak melakukan perbuatan tercela.
3. Guru PAI memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut memakai pakaian muslimah yang tertutup dan santun, seperti memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang tidak ketat, dan tidak memakai perhiasan yang menyolok.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai teladan, antara lain;

1. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam beribadah. Hal ini dikarenakan guru PAI tidak memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, seperti, Sholat Dhuha dan Sholat Zhuhur berjamaah, yang seharusnya guru PAI tersebut memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, pelaksanaan praktek ibadah, dan memberikan keteladanan dalam ibadah, serta untuk membiasakan peserta didik dalam pengamalan ibadah.
2. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan guru PAI tersebut dalam melaksanakan tugasnya secara optimal

sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini terlihat juga bahwa guru PAI tersebut dalam melaksanakan tugasnya cenderung monoton, kurang kreatif, dan inovatif, sehingga guru PAI tersebut kurang patut untuk dijadikan teladan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

3. Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum terlaksana secara optimal. Peranan guru PAI sebagai teladan cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian, namun terdapat juga kekurangannya dalam hal beribadah dan pelaksanaan tugas. Walaupun terdapat kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya, namun mayoritas peserta didik berakhlak mulia.

Penyebab peserta didik berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru BP. Waka kesiswaan dan guru BP selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan peserta didik. Upaya ini didukung oleh mayoritas guru SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan.⁶³

Berdasarkan fakta dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dapat menghambat guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajara dan tauladan. Permasalahan

⁶³ Joni Indrawan, Suyatno, Zein Alyan dan Margiantoni, wakasek, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru BP, *wawancara*, Karang Pucung, 5 Des 2016 dan *Observasi*, Karang Pucung, 13 Des 2016

tersebut, antara lain;

- 1) Sempitnya kesempatan guru PAI untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, dikarekan guru hadir pada saat ada jam mengajar yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas.
- 2) Sumber belajar atau referensi yang dimiliki guru PAI masih kurang.
- 3) Guru PAI kurang menguasai bahan pengajaran.
- 4) Guru masih kurang mampu dalam menyusun program pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan program pembelajaran belum optimal, dan
- 6) Pelaksanaan penilaian pun belum optimal bahkan tidak terlaksana.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan volume interaksi, guru PAI harus menghidupkan kegiatan ekstra kurikuler (rohis), memantau perkembangan kepribadian peserta didik melalui penilaian portofolio, dan secara intensif menjalin komunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
 2. Untuk melengkapi sumber belajar, perlu diadakan buku-buku melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan.
 3. Untuk menguasai bahan pengajaran, guru PAI harus lebih intensif dalam upaya menguasai bahan pengajaran, melalui membaca dan aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI).
- Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun program pengajaran, guru PAI harus intensif mengikuti pelatihan atau diklat

guru, seperti: diklat guru PAI, workshop, dan MGMP PAI.

4. Untuk mengoptimalisasikan program pengajaran, guru PAI harus intensif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, melalui kerjasama dengan pengawas mata pelajaran, guru-guru yang lebih senior, dan rekan-rekan dalam MGMP.
5. Untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan penilaian, guru PAI harus menguasai teknik penilaian, melalui pelatihan, workshop, dan forum MGM.

Musholla sekolah juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan praktek ibadah, melaksanakan Sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah untuk membiasakan peserta didik beribadah, dan mengadakan kegiatan rohis untuk belajar agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik secara lebih intensif. Jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan, maka peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian fakta dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang akhlak peserta didik, dari jumlah seluruh 180 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 140 peserta didik atau 84% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 20 peserta didik atau 16% peserta didik yang berakhlak kurang baik, dan dari jumlah sampel 113 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 104 peserta didik atau 92% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 9 peserta didik atau 8% peserta didik yang berakhlak kurang baik.

Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau

mayoritas peserta didik SMA Nurul Hidayah Karang Pucung Waysulan Kabupaten Lampung Selatan sudah berakhlak mulia antara lain:

1. Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.
2. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.
3. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah.
4. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
5. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.